BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian, menganalisis setiap *sequence* dalam film *The Wolf Of Wall Street*. Peneliti menarik kesimpulan tidak semua kode-kode merepresentasikan kapitalisme, kode-kode yang paling merepresentasikan kapitalisme yaitu penampilan *(appereance),* tata rias *(make up),* kostum *(costum),* ekspresi *(expression),* karakter *(character),* dialog *(dialogue),* konflik *(conflict),* cara berbicara *(speech),* aksi *(action)* sedangkan kode-kode yang lain sebagai kode penunjang sehingga peristiwa yang menggambarkan kapitalisme tergambar dengan baik. Kode-kode penunjang tersebut adalah perilaku *(behavior),* , gerakan *(gesture),* kamera *(camera),* pencahayaan *(lighting),* musik *(music),* suara *(sound),*

1. **Level Realitas**

   Pada level realitas dalam film *The Wolf of Wall Street* kapitalisme ditunjukan melalui penampilan kostum yang dikenakan Jordan Belfort, kostum pekerja terkesan sederhana dibandingkan dengan Jordan Belfort, kode lingkungan ditunjukan melalui lingkungan perkantoran dalam hal ini perkantoranlah tempat terbentuknya kapitalisme, kode lain yang menujukan kapitalisme ditunjukan oleh kode make up dan ekspresi diantaranya menujukan ekspresi bahagia, senang, ketika Stratton Oakmunt berada pada titik kesuksesan. Dari

beberapa kode-kode tersebut sudah dapat mencirikan kapitalisme yang didalamnya terdapat pengkelasan kapitalisme. Krakter Jordan Belfort pada sequence prolog dan ideologi content adalah antagonis terihat pada saat dia memarahi beberapa pekerja.

1. **Level Representasi**

   Pada level representasi dalam film *The Wolf of Wall Street* ditunjukan dengan kode-kode karakter *(caracter),* dialog *(dialogue),* konflik *(conflict).* karakter sombong ditunjukan Jordan Belfort ketika Startton Oakmount mengalami kesuksesan, gaya berbicara Jordan Belfort juga mencirikan kesombongan, sebuah karakter antagonis pada Donny ketika dia memecat salah seorang pekerja, dialog *(dialogue)* ditunjukan ketika Jordan Belfort berbicara di depan semua pekerja yang selalu memberi semangat sekaligus mendoktrin pekerja untuk dapat menghasilkan uang lebih banyak lagi dengan iming-iming para pekerja juga bisa menjadi kaya sepertinya, konflik yang terjadi ditunjukan dengan Donny memecat salah seorang pekerja yang tidak tunduk akan aturan Stratton Oakmount. Dari beberapa kode tersebut sudah menggambarkan kapitalisme di Startton Oamount akan tetapi kode-kode kamera, suara, musik, narasi berfungsi sebagai kode-kode penunjang.

2. **Level Ideologi**

   Hubungan kapitalis dengan pekerja adalah sturktural, tidak personal atau perorangan, kapitalis akan tetap bisa bertahan apabila bisa memproduksi terus menerus oleh karena itu untuk tetap dapat bertahan diperlukan juga

reproduksi. hubungan sosial di dalam masyarakat kapitalis yaitu berasaskan tahap kepemilikan harta benda di kalangan masyarakat. Sifat pengumpulan kekayaan material merupakan sifat kepribadian yang seterusnya menimbulkan konfilk diantara kelas-kelas borjuis dan proletariat. Dalam hal ini kapitalisme tidak hanya mereproduksi ketrampilan yang nanti akan berguna untuk bekerja, seperti baca, tulis, dan juga beragam pengetahuan lainnya, tetapi ia juga mereproduksi ketundukan terhadap aturan-aturan kapitalisme.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat manambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi maupun Universitas Komputer Indonesia dalam pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi dan sebagai perbandingan bagi penelitian sejenis sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya yaitu mengkaji langsung mengenai analisis semiotik yang terdapat dalam sebuah karya film.
2. Peneliti berharap pada program studi agar dapat diadakan suatu forum untuk membahas serta mengkaji ragam penelitian cultural studies dimana di dalamnya tentu saja membahas analisis semiotika dari sebuah film, videografi, fotografi, dan lain-lain yang merupakan media komunikasi. Serta dengan adanya forum yang mengkaji analisis semiotika, diharapkan dapat

menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam mengungkap fenomena yang terkait dengan Ilmu Komunikasi.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai semiotika dalam suatu film dirasa menarik untuk diteliti dan kita dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam film tersebut. Selain dalam film, semiotika juga dapat dilakukan dalam penelitian sebuah videoclip, design, logo, juga objek lain.

Semiotik dalam film merupakan subjek yang menarik apalagi sedang menggeliatnya kembali industri film nasional, selain itu kita juga dapat mengetahui makna apa yang terdapat dalam film baik film yang baru ataupun film yang sudah lama diputar.